

PENERAPAN PEER TUTORING DILENGKAPI HANDOUT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Purnama Dewi*

Guru SMP Negeri 1 Lintongnihuta

*Korespondensi Author: purnama.lumbantoruan@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Received 11 Agustus 2020

Revised 13 September 2020

Accepted 14 September 2020

Published 15 September 2020

Keywords:

Peer Tutoring, handout, motivasi belajar, hasil belajar

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan peer tutoring yang dilengkapi dengan handout dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas VII semester ganjil SMP Negeri-1 Lintongnihuta T.A. 2019/2020. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa siswa kelas VII sebanyak 1 kelas yang berjumlah 32 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan soal tes hasil belajar dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 20 soal dan lembar format observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran peer tutoring dilengkapi handout dapat meningkatkan: (1) motivasi belajar siswa, pada siklus I diperoleh siswa dengan motivasi tinggi (10 orang), motivasi sedang (5 orang) dan motivasi rendah (17 orang), sedangkan pada siklus II siswa dengan motivasi tinggi (18 orang), motivasi sedang (14 orang) dan tidak ada lagi siswa yang memiliki motivasi rendah.; (2) Hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Pada siklus I aspek kognitif ketuntasan belajar siswa 21,88% dengan rata-rata nilai 30,16, sedangkan pada siklus II mencapai 93,75% dengan rata-rata nilai 87,97.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing whether the implementation of peer tutoring equipped with handouts can improve student motivation and learning outcomes in class VII odd semester SMP Negeri-1 Lintongnihuta T.A. 2019/2020. This research is a Classroom Action Research. The subjects of this study were 1 class VII students, totaling 32 students. The data collection technique uses 20 questions of learning outcomes in the form of multiple choice questions and observation format sheets. The data analysis technique used is qualitative and quantitative data analysis. The results showed that peer tutoring equipped with handouts could improve: (1) student learning motivation, in cycle I, students with high motivation (10 people), medium motivation (5 people) and low motivation (17 people) were obtained, while in cycle II students with high motivation (18 people), medium motivation (14 people) and no more students who have low motivation; (2) Student learning outcomes in cognitive aspects. In the first cycle, the cognitive aspects of student learning completeness were 21.88% with an average value of 30.16, while in the second cycle it reached 93.75% with an average value of 87.97.

Copyright © 2019 Universitas Negeri Medan. Artikel Open Access dibawah lisensi CC-BY-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

How To Cite:

Tanjung, I.F., & Rosnita. (2020). Penerapan Peer Tutoring Dilengkapi Handout Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(3), 168-167.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam seharusnya menjadi pelajaran yang menarik bagi peserta didik karena IPA berkaitan dengan diri sendiri serta lingkungannya (Sujatmiani, 2015). Kenyataannya kondisi di sekolah peneliti menunjukkan bahwa IPA biologi, khususnya materi klasifikasi makhluk hidup dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil ulangan harian dari tahun ke tahun yang kurang memuaskan. Pada tahun ajaran 2019/ 2020 semester ganjil didapatkan data rata-rata ketuntasan ulangan harian IPA hanya mencapai 31,25 %. Siswa juga memiliki motivasi belajar yang masih rendah, hal itu ditandai dengan banyaknya siswa yang terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas rumah, serta tidak antusias mengikuti proses pembelajaran ketika guru mengajar. Hasil belajar di sekolah salah satunya diukur melalui KKM. KKM yang ditetapkan di SMP Negeri- 1 Lintongnihuta adalah 65. Selain itu, kemampuan siswa yang heterogen menjadikan guru kesulitan dalam menyampaikan materi, siswa yang pandai akan bosan ketika materi sering diulang-ulang namun siswa yang kurang pandai akan ketinggalan ketika guru mengajar. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang ada, Peneliti akan menggunakan metode pembelajaran peer tutoring yang dilengkapi dengan handout pada kegiatan belajar mengajar IPA biologi di kelas VII- 1 SMP Negeri- 1 Lintongnihuta.

Belajar dipandang sebagai suatu proses untuk mempersiapkan siswa pada saat ini, agar siswa mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan masa kini dan masa mendatang. Sekolah dipersepsikan juga sebagai tempat mencari ilmu untuk membuka jendela dunia bagi siswa (Munthe & Naibaho, 2019). Untuk membangun pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa maka guru diharapkan memiliki kompetensi guna meningkatkan mutu peserta didik. Peserta didik dianggap memiliki mutu yang berkualitas apabila dalam proses pendidikan dapat tercipta suatu kondisi yang kreatif, aktif, menyenangkan, dan untuk outputnya memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya. Dalam proses pembelajaran guru bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didiknya. Selain itu diharapkan pula

interaksi antar siswa yaitu interaksi positif yang dapat mendukung kelanggengan proses pembelajaran. Salah satu faktor penentu keberhasilan dari seorang guru adalah mampu melaksanakan kegiatan atau proses pembelajaran dengan baik (Idris et al., 2017).

Peer Tutoring dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik. Metode ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan peserta didik yang memiliki daya serap tinggi agar mengajarkan materi atau latihan kepada teman- temannya yang belum faham. Peer tutoring termasuk pembelajaran kooperatif. Ide utama pembelajaran kooperatif yaitu siswa bekerja sama dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya sehingga dapat membantu individu menjalani proses pembelajaran yang lebih positif dari pada ketika siswa hanya mengerjakannya sendiri (Miftahul, 2013; Trianto, 2014; Sujatmiani, 2015). Beberapa penelitian yang sudah membuktikan bahwa pembelajaran dengan peer tutoring efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Idris et al., 2017; Sari et al., 2018; Safitri, 2018; Munthe & Naibaho, 2019; Laksemiwati, 2019).

Motivasi didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang menghasilkan intensitas, arah dan ketekunan individual dengan menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan (Deni dan Halimah, 2008; Sardiman, 2011; Sujatmiani, 2015). Motivasi punya peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Uno, 2012). Salah satu faktor internal yang juga memengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi dalam belajar. Setiap siswa mempunyai motivasi tersendiri baik yang timbul dari dalam diri sendiri maupun melalui faktor luar yang berbeda-beda tergantung bagaimana seorang siswa dapat mengolah, menerima, dan mengatur informasi yang diterimanya (Badaruddin, 2015). Beberapa penelitian membuktikan bahwa pembelajaran dengan peer tutoring efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Rahayu & Sukanti, 2013; Firmasari et al., 2013; Sujatmiani, 2015; Panggabean & Silaban, 2015; Siregar & Panggabean, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). PTK meliputi empat tahapan utama yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut tergabung dalam suatu siklus, dan siklus tersebut dapat diulangi lagi ketika hasil dalam siklus sebelumnya dianggap belum berhasil. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus sebanyak 2x pertemuan menggunakan metode peer tutoring dengan handout.

Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri-1 Lintongnihuta Jalan Julianus Sihombing Lintongnihuta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-I SMP Negeri-1 Lintongnihuta semester ganjil T.A. 2019/2020 sebanyak 32 orang siswa. Hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri-1 Lintongnihuta ditemukan bahwa hasil belajar IPA biologi siswa di kelas VII masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil analisis peneliti dari nilai ujian IPA 32 orang siswa diperoleh rata-rata hasil belajar IPA siswa sebesar 45,63 (31,25%). Sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

1. Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yaitu dengan model pembelajaran *peer tutoring*, apabila dalam membimbing kelompok tutor masih mengalami kesulitan, tutor bisa bertanya kepada guru.

2. Pengamatan/ Observasi

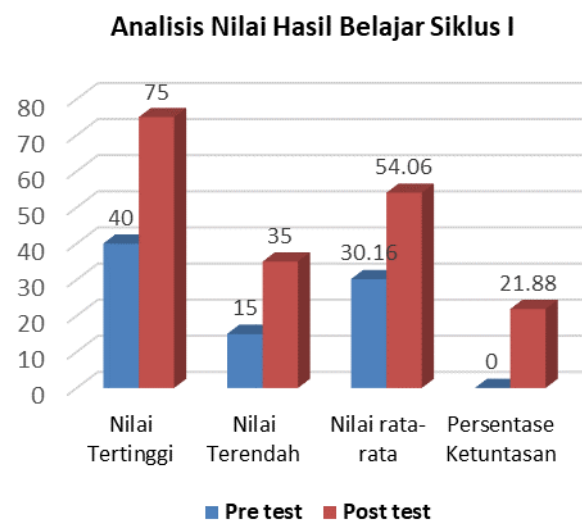
2.1. Deskripsi Hasil Belajar

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siklus I

Uraian	Pre test	Post test
Nilai Tertinggi	45	75
Nilai Terendah	15	35
Nilai rata-rata	30,16	54,06
Persentase Ketuntasan	0	21,88

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dari 32 siswa terdapat 32 orang atau 100% siswa dinyatakan masih belum tuntas belajar karena memperoleh nilai kurang dari 65 dengan nilai rata-rata 30,16 berdasarkan nilai pre-test sedangkan sebanyak 7

orang atau 21,88% siswa dinyatakan telah tuntas belajar dengan memperoleh nilai ≥ 65 dengan nilai rata-rata 54,06. Untuk lebih jelasnya Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat digambarkan pada Gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Nilai Hasil Belajar Siklus I

2.2. Deskripsi Motivasi belajar

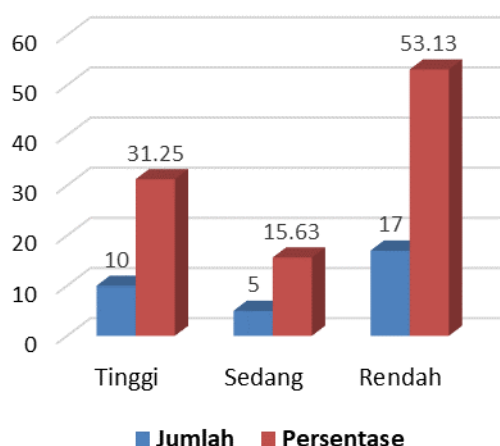
Berikut ini akan dibahas mengenai nilai motivasi belajar siswa berdasarkan angket motivasi belajar siswa seperti yang terlihat dari Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Nilai Motivasi Belajar

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	10	31,25
Sedang	5	15,63
Rendah	17	53,13
Jumlah	32	100

Hasil di atas memberi makna bahwa siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan *peer tutoring* hingga pertemuan kedua siklus I, dari 32 orang siswa didapatkan: (1) sebanyak 10 orang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan persentase 31,25%; (2) sebanyak 5 orang siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dengan persentase 15,63%; (3) sebanyak 17 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan persentase 53,13%. Untuk lebih jelasnya nilai motivasi belajar siswa pada siklus I dapat digambarkan pada Gambar 2. di bawah ini.

Analisis Nilai Motivasi Belajar Siklus I



Gambar 2. Nilai Motivasi Belajar

3. Refleksi

Pada saat proses pembelajaran *peer tutoring* ada 4 tutor yang kurang memperhatikan tapi sudah sibuk mengerjakan soal. Waktu dalam berdiskusi kelompok masih kurang. Guru tidak menjelaskan materi secara klasikal. Pada saat proses pembelajaran *peer tutoring* tiap kelompok masih kurang mengimplementasikan *handout* yang sudah diberikan. Tiap kelompok kurang memperhatikan Lembar jawaban yang diberikan sehingga menyulitkan guru dalam mengoreksi lembar jawab siswa.

Siklus 2

1. Tindakan

Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *peer tutoring* seperti siklus 1 dengan beberapa perbaikan, salah satunya ditambahnya waktu untuk diskusi kelompok, serta pemahaman materi *handout*.

2. Pengamatan/ Observasi

2.1. Deskripsi Hasil Belajar

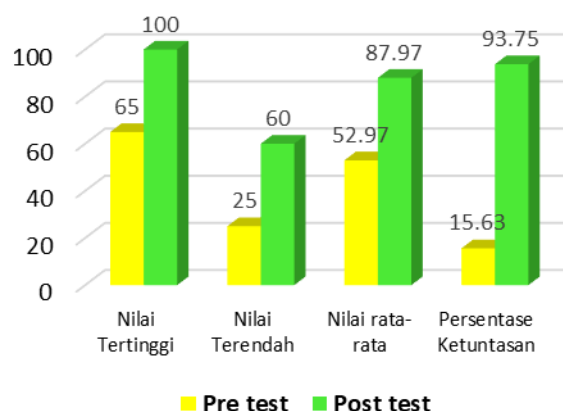
Setelah siklus 2 sudah terdapat peningkatan Hasil belajar dibandingkan siklus 1.

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siklus II

Uraian	Pre test	Post test
Nilai Tertinggi	65	100
Nilai Terendah	25	60
Nilai rata-rata	52,97	87,97
Persentase Ketuntasan	15,63	93,75

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dari 32 siswa terdapat 5 orang atau 15,63% siswa dinyatakan tuntas belajar karena memperoleh nilai sama dengan nilai KKM, dengan nilai rata-rata 30,16 berdasarkan nilai pre-test sedangkan sebanyak 30 orang atau 93,75% siswa dinyatakan telah tuntas belajar dengan memperoleh nilai ≥ 65 dengan nilai rata-rata 87,97. Untuk lebih jelasnya Ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat digambarkan pada Gambar 3. di bawah ini.

Analisis Nilai Hasil Belajar Siklus II



Gambar 3. Nilai Hasil Belajar Siklus II

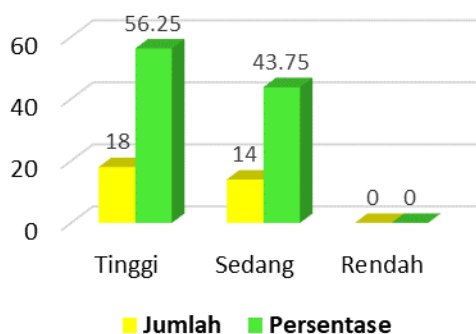
2.2. Deskripsi Motivasi belajar

Berikut ini akan dibahas mengenai nilai motivasi belajar siswa berdasarkan angket motivasi belajar siswa seperti yang terlihat dari Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Nilai Motivasi Belajar

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	18	56,25
Sedang	14	43,75
Rendah	0	0
Jumlah	32	100

Hasil di atas memberi makna bahwa siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan *peer tutoring* hingga pertemuan kedua siklus I, dari 32 orang siswa didapatkan: (1) sebanyak 18 orang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan persentase 56,25%; (2) sebanyak 14 orang siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dengan persentase 43,75%; (3) tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk lebih jelasnya nilai motivasi belajar siswa pada siklus I dapat digambarkan pada Gambar 4. di bawah ini.



Gambar 4. Nilai Motivasi Belajar

3. Refleksi

Pada saat proses pembelajaran bersama antara tutor dengan guru. Guru menjelaskan kepada semua tutor tiap kelompok untuk memperhatikan *handout*. Lalu menganalisis dan bertanya jawab serta berdiskusi bagaimana cara penyelesaian soal yang tepat. Waktu yang digunakan dalam berdiskusi kelompok sudah cukup sehingga semua siswa memiliki waktu yang cukup untuk menguasai materi atau soal yang harus dipelajari dalam kelompok. Guru terlebih dahulu memberikan materi secara klasikal lalu mendalami materi menggunakan *handout* sehingga menambah pemahaman siswa. Pada saat diskusi antar kelompok siswa, mereka sudah lebih teratur karena kelompok siswa memulai setiap soal bersama-sama. Lembar jawaban diskusi antar kelompok dijadikan satu untuk setiap kelompok sehingga memudahkan guru dalam mengoreksi lembar jawab turnamen. Pada meja kelompok diberi kursi sehingga siswa lebih nyaman dalam mengerjakan soal. Pada meja kelompok terdapat nama kelompok sehingga tidak ada kelompok yang salah tempat

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Peer Tutoring dengan *handout* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA biologi di kelas VII-I SMP Negeri- 1 Lintongnihuta pada materi klasifikasi makhluk hidup. Peningkatan hasil belajar IPA siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal: (1) Dari hasil pretes diperoleh rata-rata nilai sebesar 30,16 atau tergolong rendah dengan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 0%; (2) Pada siklus I, hasil belajar siswa

meningkat dengan rata-rata nilai sebesar 54,06 dan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 7 siswa atau 21,88%. Hal ini berarti secara klasikal para siswa masih dinyatakan belum mencapai ketuntasan dalam belajar karena masih kurang dari 85%, sehingga masih perlu dilakukan tindakan siklus II. Sedangkan untuk motivasi belajar pada siklus I. Siswa dengan motivasi tinggi (10 orang), motivasi sedang (5 orang) dan motivasi rendah (17 orang), sehingga masih perlu dilakukan tindakan siklus II; (3) Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, dari hasil postes rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi sebesar 87,97 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa atau 93,75% dan secara klasikal para siswa dinyatakan telah berhasil mencapai ketuntasan dalam belajar. Sedangkan untuk motivasi belajar pada siklus II. Siswa dengan motivasi tinggi (18 orang), motivasi sedang (14 orang) dan tidak ada lagi siswa yang memiliki motivasi rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badaruddin, A., (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal, Kreatifindo, Padang.
- Deni, K., & Halimah. (2008). Bagaimana Menjadi Guru Kreatif. Bandung: Pribumi Mekar.
- Firmasari, S., Sukstiyarno, Y. L., & Mariani, S. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Taksonomi Solo Superitem Dengan Tutor Sebaya Berbantuan Wingeom. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 2(1), 184–189.
- Idris, R. P., Widiastuti, I., & Wardani, N. S. (2017). Penerapan Pembelajaran Model Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X. *Seminar Nasional Pendidikan Vokasi Ke 2, 2*, 356–361.
- Laksemiwati, N. L. A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tata Hidang. *Journal of Education Action Research*, 3(1), 31–37. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i1.17084>.
- Miftahul, H. (2013). Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran. Malang: Pustaka Pelajar.
- Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. (2019). Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal*

- Pendidikan Dan Kebudayaan, 9(2), 138–147.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147>.
- Panggabean, F. T. M., & Silaban, S. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Komputer Dan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Reaksi Redoks Dan Elektrokimia Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kimia Unimed*, 7(1), 29–41.
<https://doi.org/10.24114/jpkim.v7i1.5496>.
- Rahayu, E., & Sukanti. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Dengan Bantuan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 76–90.
<https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1693>.
- Safitri, D. N. (2018). Eksperimentasi Model Pembelajaran Peer-Tutoring Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 31–36.
<https://doi.org/10.30734/jpe.v5i2.185>.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, M. P., Yelianti, U., & Harlis. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Peer Tutoring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Plantae Di Kelas X Sma N 10 Kota Jambi. *Biodik*, 3(1), 1–8.
<https://doi.org/10.22437/bio.v3i1.4871>.
- Siregar, S. L., & Panggabean, F. T. M. (2020). Analisis PBL Dengan DL Menggunakan Macromedia Flash Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaksi Di SMA Negeri 10 Medan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia*, 2(1), 21–25.
- Sujatmiani. (2015). Penggunaan Metode Peer Tutoring dengan Kassitu untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Fisika. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, 2(2), 46.
<https://doi.org/10.12928/jrkpf.v2i2.3248>.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uno, H. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.